

IMPLEMENTASI *LESSON STUDY*
PADA PENGAJARAN IPS KELAS TINGGI

Oleh :

Soebijantoro

FPIPS IKIP PGRI Madiun

Abstract

Mastery in teaching IPS SD (Social Science of Elementary School) at high classes has become obligatory for elementary school teacher training program graduates. This subject requires them to integrate factual social themes in the basis of social sciences with the mind-set of elementary school students at high classes. Lesson study program has been launched during the last semester, inducing steps of plan, do and see. Collaborative teaching model has factually promoted a new teaching experience even for lecturers owing to the performance development of lecturers, which hopefully encourages the students' learning appreciation against Social Science of Elementary School subject. This research is intended to have an out-look on the development of teaching performance for lecturers and encouragement of learning appreciation for students in Social Science of Elementary School.

Keywords: Lesson study, teaching Social Science of Elementary School at high classes

A. Pendahuluan

Pasal 37 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat IPS yang merupakan ilmu bumi, sejarah, ekonomi, dan sebagainya, yang dimaksud untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Sebagai implikasi dari maksud dan tujuan Pendidikan IPS tersebut, maka kurikulum Pendidikan IPS hendaknya berisikan garis-garis besar struktur disiplin ilmu dan model perilaku manusia yang tumbuh dalam masyarakat.

Implementasi kurikulum IPS dalam pendidikan dasar secara ideal harus mampu membentuk siswa yang baik dan mampu berpikir secara cerdas. Siswa mampu menyeleksi, mengadaptasi, mengabsorpsi, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam agama, kebudayaan, negara, dan negara-negara lain. Selain itu siswa harus mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial sederhana yang mereka hadapi, disamping permasalahan-permasalahan akademis. Dalam pembelajaran bukan meletakkan kemampuan kognitif sebagai tujuan pembelajaran, tetapi melakukan keseimbangan dengan afektif dan psikomotorik. Konsekuensinya, dalam pembelajaran guru harus mampu mengajak siswa memasuki berbagai pengalaman baik nyata maupun imajinasi melalui media.

Menurut Azmi (2002: 243), dijelaskan bahwa kenyataan menunjukkan bahwa di sekolah-sekolah di Indonesia, kondisi ideal tersebut belum tercapai. Dalam kurikulum sering disebut pembelajaran inkuiri, namun belum terlaksana dengan baik.

Pembelajaran IPS masih menekankan pada jumlah pengetahuan yang harus dimiliki atau akumulasi pengetahuan yang berbentuk fakta dan teori, lebih menekankan pada hafalan daripada berpikir, sehingga siswa tidak terlatih melihat dan menghadapi kenyataan hidup yang sebenarnya. Disamping itu fakta sosial menunjukkan bahwa masih terdapat interpretasi masyarakat yang memandang bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mudah, dapat dipelajari dalam waktu yang singkat dan tidak memiliki kontribusi yang besar dalam pembangunan nasional.

Meskipun kurikulum sudah mengalami perubahan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran yang pada dasarnya masih tetap berbasis kompetensi, namun pelaksanaan pembelajaran IPS belum banyak mengalami perubahan. Cara mengajar guru, materi pelajaran setiap disiplin ilmu yang tergabung dalam mata pelajaran IPS disajikan secara tersendiri tanpa dikaitkan dengan disiplin ilmu yang lain. Jadi pola pembelajarannya masih terpisah seperti pada kurikulum 1994, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Hal tersebut terjadi karena latar belakang guru yang sudah terspesialisasi dalam disiplin ilmu tertentu seperti Pendidikan Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi, sehingga merasa sudah menjadi tanggungjawabnya mengajar disiplin ilmu tersebut. Disamping itu juga rendahnya pemahaman guru terhadap pembelajaran terpadu.

Di tingkat sekolah dasar, pengembangan kurikulum PIPS untuk sekolah dasar telah cukup lama dikembangkan. Hanya saja masih terdapat beberapa permasalahan kurikulum Pendidikan IPS di SD, diantaranya adalah; *pertama*, pendekatan proses yang menjadi salah satu acuan kurikulum Pendidikan IPS di SD cenderung stagnan, terutama untuk SD yang jauh dari komunikasi dengan sekolah-sekolah lain. *Kedua*, persepsi Pendidikan IPS sebagai pelajaran yang tidak terlalu penting, atau disepelekan karena terlalu mudah, menggiring pembelajaran IPS hanya menekankan aspek kognitif. Aspek afektif dan psikomotorik jarang dibuat parameter secara lebih tegas. *Ketiga*, pembelajaran IPS pada tingkat SD belum begitu besar peranannya sebagai panduan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bagian dari LPTK maka prodi PGSD IKIP PGRI Madiun mendapat tanggung jawab yang sangat besar untuk menghasilkan tenaga kependidikan yang profesional yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan keberhasilan pengajaran IPS di sekolah dasar. Berdasarkan kurikulum pada prodi PGSD maka materi IPS diberikan melalui mata kuliah Konsep Dasar IPS, Pengajaran IPS di kelas rendah dan tinggi. Sebagai pengajar mata kuliah Pengajaran IPS di Kelas Tinggi penulis melihat bahwa standar kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa adalah kemampuan mengkaji substansi dan materi pembelajaran dengan memanfaatkan metode media dan sumber belajar di SD kelas Tinggi. Oleh karena itu terdapat dua focus yang harus dapat diidentifikasi oleh mahasiswa PGSD yaitu kemampuan mengkaji substansi

materi IPS SD kelas tinggi dan karakteristik siswa SD kelas tinggi. (M.Hanif. 2011: 142)

Dua focus tersebut diatas sangat beralasan untuk dapat dikaji dengan benar. *Pertama* berkaitan dengan materi. Materi IPS cenderung berkembang seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat sehingga membutuhkan kemampuan kepekaan mahasiswa terhadap substansi materi IPS di SD yaitu menelaah dan menganalisis gejala dan masalah social di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan (Sardjijo.2007: 20), *Kedua* cara berpikir siswa SD kelas tinggi berkaitan dengan pemahaman mahasiswa terhadap tingkat karakteristik psikologi siswa yang sangat berpengaruh terhadap metode pengajaran IPS yang akan dipergunakan. Menurut Udin S. Winata Putra.(2001:12.11) disebutkan bahwa cara berpikir siswa kelas tinggi meliputi 1) pengembangan kemampuan berpikir abstrak 2) pengembangan inisiatif 3) pengembangan sikap produktif dan 4) pengembangan kemandirian. Kemampuan-kemampuan tersebut tidak mungkin akan dapat terwujud apabila dalam implementasi perkuliahan apabila tidak ditopang dengan kemampuan dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Abdul Aziz (2007: 36) ditegaskan bahwa kemampuan mengajar terkait dengan kemampuan guru dalam pengambilan keputusan berdasar diagnosis yang berangkat dari variable (1) tujuan pembelajaran (2) siswa yang akan diajar (3) materi ajar dan (4) teknologi dan alat yang akan dipergunakan (5) sifat dan perilaku siswa (6) lingkungan (7) kepribadian. Dari penjelasan tersebut nampak bahwa mengajar yang berhasil adalah menuntut penggunaan metode yang tepat sehingga dalam aktivitas pembelajaran akan dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan gagasan, keterampilan serta sikap positif yang berorientasi kedepan guna membangun kualitas kehidupannya.

Pelaksanaan perkuliahan Pembelajaran IPS di Kelas Tinggi yang dilaksanakan di semester IV memberikan catatan bagi penulis bahwa efektifitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dosen dalam menyiapkan perkuliahan melalui prosedur seperti penyusunan SAP, menentukan metode mengajar, kemampuan menguasai materi dan melaksanakan evaluasi saja. Dalam perkuliahan penulis menjumpai 1) perilaku mahasiswa yang pasif dalam mengikuti perkuliahan, 2) lemah dalam mengembangkan inovasi materi/kajian IPS dalam konteks pembelajaran pada siswa SD kelas tinggi. Sebagai pengajar bidang studi IPS penulis dihadapkan pada dua tantangan yaitu menghilangkan stigma masyarakat yang mengatakan bahwa belajar IPS adalah membosankan dan yang kedua adalah mewujudkan tujuan pembelajaran IPS di kelas Tinggi melalui standar kompetensi yang telah ditentukan.

Program hibah *lesson study* dari Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti telah diperkenalkan kepada penulis sebagai dosen untuk dapat dilaksanakan dalam perkuliahan pada prodi PGSD. Apabila dilihat dari

program perluasan *lesson study* maka program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka program ini bertujuan pula untuk menghasilkan guru yang inovatif dan profesional serta membantu dosen untuk mengobservasi dan mengkritisi pembelajarannya. Disamping itu program ini bermanfaat bagi peningkatan akuntabilitas kinerja dosen melalui kolaborasi dengan sesama dosen dalam pembelajaran yang kesemuanya diharapkan dapat mengubah perspektif tentang pembelajaran sehingga praktik pembelajaran dapat diperbaiki secara berkelanjutan. Bagi penulis, secara konseptual program *lesson study* tersebut merupakan suatu pendekatan yang dapat mewujudkan harapan dari tujuan pembelajaran IPS di kelas tinggi. Oleh karena itulah maka dalam makalah ini penulis mencoba untuk memaparkan bagaimanakah implementasi *lesson study* dalam pengajaran IPS Kelas Tinggi dan kendala kendala apa sajakah yang dihadapi dalam implementasinya.

B. Metode

Program *lesson study* yang diterapkan di Prodi PGSD IKIP PGRI Madiun dilaksanakan pada semester genap Tahun Akademik 2010/2011. Sebelum program *lesson study* dilaksanakan terlebih dahulu diadakan pengarahan dari tim *lesson study* FPMIPA IKIP PGRI Madiun terkait dengan scenario yang akan dilaksanakan. Dalam pengarahan tersebut telah ditetapkan dosen model dan observer serta mata kuliah yang akan dilaksanakan dengan pendekatan *lesson study*. Dalam pengarahan tersebut akhirnya ditetapkan penulis sebagai dosen model dengan empat observer yang diambil dari dosen prodi PGSD IKIP PGRI Madiun. Adapun mata kuliah yang dipergunakan dalam program tersebut adalah Pembelajaran IPS SD di Kelas Tinggi di semester IV. Sesuai dengan pengarahan tim *lesson study* akhirnya tim sepakat memulai aktifitas dengan menetapkan jadwal pelaksanaan yaitu pada bulan April 2011 untuk perkuliahan Pembelajaran IPS kelas Tinggi setiap hari Jumat jam 2-3-4. Dalam kesempatan tersebut disepakati bahwa tim akan melaksanakan *plan*, *do* dan *see* terhadap 4 RPP untuk 4 kali pertemuan. Pelaksanaan *lesson study* dilaksanakan di laboratorium *micro teaching* 1 dengan pertimbangan ketersediaan fasilitas *audio visual* dan *audio recording* yang dimiliki UPK IKIP PGRI Madiun. Dalam setiap aktifitas *open lesson* selalu dipandu oleh kaprodi yang menetapkan jadwal pelaksanaan, kesiapan perkuliahan, ketersediaan perangkat RPP hingga fasilitas tempat kuliah.

B. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kesepakatan maka pelaksanaan Lesson study pada mata kuliah Pembelajaran IPS Kelas Tinggi akan dimulai hari Jumat 8 April 2011 jam ke 3-4 di

ruang *micro teaching 1*. Sesuai dengan prosedur, maka pelaksanaan *lesson study* ini dirancang untuk 4 (empat) kali tatap muka.

1. Pertemuan 1

Sebelum *do* dimulai terlebih dahulu diadakan pertemuan dalam rangka *plan* yang membahas tentang persiapan akan ketersediaan sarana prasarana perkuliahan, perangkat pembelajaran dan kesiapan mahasiswa. Fokus pertama dibicarakan oleh tim dalam *plan* adalah tentang perangkat pembelajaran yaitu RPP. RPP tersebut dirancang untuk pertemuan 1 meliputi penetapan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode dan langkah-langkah pembelajaran hingga pemilihan media. Secara umum terdapat catatan yang merujuk pada tujuan dari program *lesson study* seperti dalam tabel tersebut dibawah ini.

Table 1: Data aktivitas Tim pada Tahap *Plan*

No	Observer	Usulan	Keterangan
1	1	Inovasi pembelajaran dengan memperhatikan materi kuliah yang diperkaya dengan contoh-contoh berbasis kekinian	
2	2	Ditekankan upaya agar mahasiswa dapat menemukan sumber-sumber belajar IPS SD Kelas tinggi	
3	3	Sebelum perkuliahan dimulai, agar tim jangan lupa memberikan pengarahan kepada mahasiswa tentang <i>lesson study</i> dan mengamati semua aktivitas mahasiswa selama perkuliahan berlangsung	Keterangan

Seperti skenario pembelajaran yang telah disusun, maka penulis mencoba untuk mengimplementasikan dalam aktivitas *do*. Diawali dengan apersepsi dengan membuka perkuliahan di depan mahasiswa dan diteruskan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat itu. 15 menit pertama, penulis berusaha untuk menciptakan apresiasi mahasiswa terhadap problematika pembelajaran IPS secara umum dengan memberikan kesempatan untuk menyampaikan apresiasinya. Dari 43 mahasiswa hanya ada 3 mahasiswa yang berani menyampaikan apresiasinya selebihnya diam dan mendengarkan. Penulis masih memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar menyampaikan apresiasinya dan nampaknya sudah tidak ada lagi yang berminat. Setelah apersepsi berlangsung, penulis langsung masuk pada materi yaitu kompleksitas materi IPS SD dengan kemampuan analisis siswa serta media yang dapat dipergunakan. Setelah materi selesai diberikan, penulis mencoba untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya. Dari 43 mahasiswa hanya ada 1 penanya yang mengajukan pertanyaan.

Langkah selanjutnya setelah penyampaian materi tersebut diatas dilanjutkan dengan materi tentang sumber-sumber belajar yang dapat digali. Penulis mencoba untuk memancing apresiasi mahasiswa dengan memberikan contoh-contoh riil sumber belajar yang dapat digali atau diambil pada materi IPS di SD. Setelah materi tersebut tersampaikan, maka penulis memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya. Dari 43 mahasiswa hanya ada 3 mahasiswa yang bertanya dan nampaknya dari 3 penanya 2 diantaranya adalah penanya yang sebelumnya telah mengajukan pertanyaan. Sebagai upaya untuk lebih memperdalam dan memperjelas tujuan pembelajaran hari itu, maka sebelum mengakhiri perkuliahan terlebih dahulu penulis mengadakan refleksi. Setelah aktifitas *do* terlaksana dilanjutkan dengan *see*. Pada tahap *see*, tim akan membahas tentang pelaksanaan perkuliahan yang meliputi pengamatan jalannya perkuliahan secara umum hingga temuan-temuan yang diperoleh. Secara umum hasil pada aktifitas *see* dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini

Tabel 2: Data aktivitas Tim pada Tahap See

No	Observer/dosen model	Komentar	Keterangan
1	Dosen model	Terlihat bahwa mahasiswa selama perkuliahan berlangsung sangat tenang dan memperlihatkan sikap memperhatikan jalannya perkuliahan.	
2	1	Perlu diperhatikan bahwa sikap tenang yang diperlihatkan mahasiswa harus disikapi dengan cermat bahwa terdapat beberapa kondisi yang tidak diharapkan. Seharusnya mahasiswa merespon setiap tindakan dosen	
3	2	Terdapat kemungkinan mengapa mahasiswa takut untuk bersikap reaktif dalam pembelajaran. Mahasiswa tidak terbiasa kuliah di laboratorium micro.	
4	3	Dosen sudah berusaha untuk menarik apresiasi mahasiswa terhadap materi kuliah namun respon sangat kurang. Mungkin mahasiswa belum terbiasa dengan setting lesson study	

Tim sepakat bahwa dalam tahap *open class, see* maupun *plan* aktifitas akan dipimpin oleh kaprodi untuk menjembatani diskusi yang secara visual seperti terlihat dalam gambar tersebut dibawah ini

Berdasarkan catatan dalam *see* tersebut , maka langkah kedepan pada pertemuan ke dua adalah adanya perbaikan :

1. Efektifitas materi yang memungkinkan dipergunakan sebagai bahan diskusi.
2. Diperbanyak kesempatan berdiskusi dengan mahasiswa.

3. Untuk mengukur kesiapan atas kemampuan pengetahuan mahasiswa, dosen harus aktif mengajukan pertanyaan dengan langsung menunjuk kepada mahasiswa.

2. Pertemuan 2

Sesuai dengan prosedur, maka sebelum *do* dimulai terlebih dahulu diadakan pertemuan dalam rangka *plan* yang membahas tentang persiapan perkuliahan. Fokus dalam *plan* adalah tentang perangkat pembelajaran yaitu RPP yang perlu diperbaiki khususnya dalam langkah-langkah pembelajaran. Adapun catatan dalam tahap *plan* dapat dilihat dalam tabel tersebut dibawah ini.

Tabel 3: Data aktivitas Tim pada Tahap *Plan*

No	Observer	Usulan	Keterangan
1	1	Perlu adanya penambahan materi Media yang dapat menciptakan bentuk pembelajaran untuk : 1. luas (<i>distance learning</i>) 2. Lebih cepat (<i>aces to internet or through computer</i>)	RPP
2	2	Perlu dirubah tampilan <i>power point</i> untuk meminimalisir mahasiswa hanya mencatat materi yang ada dalam power point, sehingga ada kesempatan untuk mendengarkan/memperhatikan dosen dalam menyampaikan materi.	
3	3	Dosen lebih aktif memancing kreatifitas mahasiswa dengan mengajukan pertanyaan secara langsung/ tidak perlu menunggu kesadaran dari mahasiswa. Kemudian dalam pemantauan KBM, tim <i>lesson study</i> tidak perlu merubah setting tempat duduk mahasiswa maupun respon mahasiswa dalam kuliah.	RPP

Dari skenario pembelajaran yang telah disusun, maka penulis mencoba untuk mengimplementasikan dalam aktifitas *do*. Diawali dengan apersepsi dengan membuka perkuliahan di depan mahasiswa dan diteruskan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat itu. 15 menit pertama, penulis berusaha untuk menciptakan apresiasi mahasiswa terhadap problematika pembelajaran IPS yang dikaitkan dengan kemampuan guru dalam memilih media. Setelah itu secara umum memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan apresiasinya. Dari 43 mahasiswa terdapat 5 mahasiswa yang berani menyampaikan apresiasi baru dan selebihnya sebatas menambah atau mengulang. Setelah apersepsi berakhir penulis langsung masuk pada materi yaitu jenis-jenis media yang dapat dipergunakan oleh mahasiswa sebagai bagian materi IPS. Selama perkuliahan berlangsung terdapat 2 mahasiswa bertanya tanpa diminta yang

menanyakan tentang keleluasaan seorang guru dalam memilih media berbasis IT. Bagi penulis hal ini merupakan entry point untuk lebih berupaya mendekati mahasiswa dengan materi kuliah. Langkah selanjutnya sebelum mengakhiri perkuliahan, terlebih dahulu penulis mengadakan refleksi. Setelah aktifitas *do* terlaksana dilanjutkan dengan *see*. Pada tahap *see*, tim akan membahas tentang pelaksanaan perkuliahan yang meliputi pengamatan jalannya perkuliahan secara umum hingga temuan-temuan yang diperoleh. Secara umum hasil pada aktifitas *see* dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini

Tabel 4: Data aktivitas Tim pada Tahap See

No	Observer	Komentar	Keterangan
1	1	Selama perkuliahan berlangsung mahasiswa terlihat lebih baik dan responsive dibandingkan dengan sebelumnya, namun masih terdapat mahasiswa yang saling ngobrol dengan temannya..	
2	2	Respon mahasiswa terhadap aktifitas perkuliahan lebih baik dari pada sebelumnya, namun masih dijumpai mahasiswa yang terus menerus tidak memperhatikan dosen pengajar tetapi justru melihat aktifitas 3 observer yang terus memantau aktifitas mahasiswa.	
3	3	Untuk memudahkan pemantauan kompetensi mahasiswa alangkah baiknya pada langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan berikutnya mahasiswa diberi tugas apakah individu atau kelompok.	RPP

Berdasarkan catatan dalam *see* tersebut , maka langkah kedepan pada pertemuan ke tiga adalah adanya perbaikan yaitu agar dosen hendaknya lebih optimal terlibat dalam aktivitas belajar mahasiswa melalui diskusi yang dibangun untuk mewujudkan akselerasi pemahaman pemikiran antara dosen dan mahasiswa.

3. Pertemuan 3

Sesuai dengan prosedur, maka sebelum *do* dimulai terlebih dahulu diadakan pertemuan dalam rangka *plan* yang membahas tentang persiapan perkuliahan. Fokus dalam *plan* adalah tentang perangkat pembelajaran yaitu RPP yang perlu diperbaiki khususnya dalam langkah-langkah pembelajaran. Adapun catatan dalam tahap *plan* dapat dilihat dalam tabel tersebut dibawah ini.

Table 5: Data aktivitas Tim pada Tahap Plan

No	Observer	Usulan	Keterangan
1	1	Dalam RPP khususnya pada langkah-langkah pembelajaran perlu dicantumkan langkah apersepsi dosen terhadap mahasiswa pentingnya model pembelajaran bagi keberhasilan pengajaran IPS	RPP
2	2	Oleh karena materi pada pertemuan kali ini berkaitan dengan model mengajar, maka dalam penyampaian materi perlu ditegaskan bahwa model tersebut dilakukan untuk menuju perubahan spesifik siswa	RPP
3	3	Pada langkah pembelajaran khususnya sebelum perkuliahan berakhir perlu dituliskan adanya pemberian tugas kepada mahasiswa.	RPP

Dari skenario pembelajaran yang telah disusun, maka penulis mencoba untuk mengimplementasikan dalam aktifitas *do*. Diawali dengan apersepsi dengan membuka perkuliahan di depan mahasiswa dan diteruskan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pada 15 menit pertama, penulis berusaha untuk menciptakan apresiasi mahasiswa terhadap keberhasilan sebuah proses pembelajaran yang tidak lepas dari kemampuan guru dalam memilih model pengajaran yang akan dipilih. Setelah itu secara umum memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan apresiasinya. Oleh karena materi model pengajaran merupakan materi baru bagi mahasiswa, maka dari 41 mahasiswa yang hadir hanya terdapat 2 mahasiswa yang berani menyampaikan apresiasinya. Setelah apersepsi selesai, maka penulis masuk pada materi yaitu model-model pengajaran yang dapat dipergunakan oleh guru pada spesifikasi materi tertentu. Selama perkuliahan berlangsung semua mahasiswa terlihat terfokus pada paparan materi yang disampaikan oleh dosen. Terdapat 2 mahasiswa bertanya tentang unsure-unsur utama dalam model mengajar. Pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa memberikan apresiasi bagi penulis untuk mendekati materi tentang betapa besar peran model mengajar dalam pengajaran IPS.

Langkah selanjutnya sebelum mengakhiri perkuliahan, terlebih dahulu penulis mengadakan refleksi. Tidak lupa sebelum perkuliahan diakhiri penulis memberikan tugas. Setelah aktifitas *do* terlaksana dilanjutkan dengan *see*. Pada tahap *see*, tim akan membahas tentang pelaksanaan perkuliahan yang meliputi pengamatan jalannya perkuliahan secara umum hingga temuan-temuan yang

diperoleh. Secara umum hasil pada aktifitas *see* dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini

Table 6: Data aktivitas Tim pada Tahap *See*

No	Observer	Komentar	Keterangan
1	1	Selama perkuliahan berlangsung mahasiswa terlihat lebih baik dan responsive dibandingkan dengan sebelumnya, namun masih terdapat mahasiswa yang saling ngobrol dengan temannya..	
2	2	Respon mahasiswa terhadap aktifitas perkuliahan lebih baik dari pada sebelumnya, namun masih dijumpai mahasiswa yang terus menerus tidak memperhatikan dosen pengajar tetapi justru melihat aktifitas 3 observer yang terus memantau aktifitas mahasiswa.	
3	3	Untuk memudahkan pemantauan kompetensi mahasiswa alangkah baiknya pada langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan berikutnya mahasiswa diberi tugas apakah individu atau kelompok.	RPP

Berdasarkan catatan dalam *see* tersebut , maka langkah kedepan pada pertemuan ke empat adalah adanya perbaikan :

1. Kenyamanan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan tidak terpengaruh akan keberadaan dosen observer. Hal itu dilakukan dengan memberikan pengertian akan keberadaan tim *lesson study* di dalam kelas.
2. Kedepan dalam langkah-langkah pembelajaran kompetensi mahasiswa perlu ditingkatkan melalui pemberian tugas-tugas.

4. Pertemuan 4

Sesuai dengan prosedur, maka sebelum *do* dimulai terlebih dahulu diadakan pertemuan dalam rangka *plan* yang membahas tentang persiapan perkuliahan. Fokus dalam *plan* adalah tentang perangkat pembelajaran yaitu RPP yang perlu diperhatikan yaitu indicator dimana mahasiswa mampu untuk menentukan media dan model pengajaran yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran IPS SD di kelas tinggi dengan memilih tema yang disusun dalam kelompok. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mahasiswa mampu memaparkan tugas-tugas tersebut dalam diskusi kelas. Adapun catatan dalam tahap *plan* dapat dilihat dalam tabel tersebut dibawah ini.

Tabel 7: Data aktivitas Tim pada Tahap *Plan*

No	Observer	Usulan	Keterangan
1	1	Dalam RPP khususnya pada langkah-langkah pembelajaran perlu dicantumkan upaya dosen untuk menjelaskan kepada mahasiswa pentingnya presentasi tugas kelompok sebagai upaya melatih kemampuan penyampaian gagasan atau ide dalam praktik kependidikan.	RPP
2	2	Hendaknya mahasiswa diarahkan untuk secara serius menanggapi setiap gagasan atau ide yang dilontarkan dari masing-masing kelompok dengan harapan agar muncul keberanian di dalam menyikapi berbagai perspektif dalam pembelajaran IPS di SD	
3	3	Pada langkah pembelajaran khususnya sebelum perkuliahan berakhir perlu dituliskan refleksi akhir agar tercipta sikap positif terhadap pendidikan IPS	RPP

Dari skenario pembelajaran yang telah disusun, maka penulis mencoba untuk mengimplementasikan dalam aktifitas *do*. Diawali dengan apersepsi dengan membuka perkuliahan di depan mahasiswa dan diteruskan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran saat itu yaitu akan diisi dengan presentasi tugas kelompok. Tidak lupa penulis menekankan kepada seluruh mahasiswa pada masing-masing kelompok untuk memberikan apresiasinya terhadap tugas dari kelompok lain. Penulis menyadari bahwa dalam tugas kelompok tidak dipungkiri akan terdapat beberapa mahasiswa yang cenderung pasif, untuk itu selama diskusi perkuliahan berlangsung dosen tetap memegang kendali dan memantau agar semua mahasiswa terlibat dan aktif. Dari 5 kelompok Nampak bahwa dalam satu kelompok terdapat 3 atau 4 mahasiswa yang mulai berani memberikan apresiasi atau tanggapan atas gagasan atau ide dari masing-masing kelompok. Sebelum mengakhiri perkuliahan, terlebih dahulu penulis mengadakan refleksi. Bagi penulis langkah ini merupakan upaya untuk mengkritisi proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Secara umum hasil pada aktifitas *see* dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini

Tabel 8: Data aktivitas Tim pada Tahap *See*

No	Observer	Komentar	Keterangan
1	1	Perkuliahan berlangsung dengan baik, mahasiswa terlihat antusias prosentase lebih banyak diperlihatkan oleh yang aktif dari pada yang tidak..	
2	2	Perkuliahan yang diisi dengan	

		diskusi atau debat memerlukan keterampilan dosen dalam memandu. Tema IPS sangat luas oleh sebab itu diperlukan kompetensi dosen dalam menguasai materi..	
3	3	Perkuliahan berjalan dengan baik	RPP

Berdasarkan catatan dalam *see* tersebut , maka langkah kedepan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya khususnya pada pembelajaran IPS diperlukan hal-hal sebagai berikut :

1. Mata pelajaran IPS merupakan paduan dari berbagai bidang ilmu atau disiplin ilmu social yang mengharuskan mahasiswa memahami substansi masing-masing bidang ilmu dan menyadari bahwa terdapat relevansi yang bersifat saling mengisi atau melengkapi.
2. Kedepan dalam langkah-langkah pembelajaran kompetensi mahasiswa perlu ditingkatkan melalui pemberian tugas-tugas.

C. Kesimpulan dan Saran

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *lesson study* pada pengajaran Pembelajaran IPS di kelas Tinggi telah dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan dalam prosedur yang berlaku pada program *lesson study*. Melalui *lesson study* telah terlihat bahwa seorang dosen dituntut untuk dapat merancang proses pembelajaran yang efektif dan terarah melalui metode pembelajaran yang inovatif. Adapun kendala atau hambatan yang dihadapi selama berlangsungnya program ini adalah lebih berpusat pada stigma budaya yang belum terbiasa dengan perencanaan pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi antar guru atau dosen. Meskipun demikian penulis tetap optimis bahwa kedepan *lesson study* sudah merupakan tuntutan khususnya untuk menghasilkan guru atau dosen yang profesional

D. Daftar Pustaka

- Abdul Azis. 2007. *Metode dan Model-model Mengajar*. Alfabeta:Bandung
- Azmi. 2002. Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu untuk SMU. *Jurnal IPS dan Pengajarannya* tahun ke-36, No. 2. Oktober 2002.Bandung
- Sardjiyo dkk. 2001. *Pendidikan IPS SD*. Univ Terbuka: Jakarta
- Subroto, dkk. 2006. *Pendidikan Pengetahuan Sosial*. Insan Cendekia: Surabaya.
- Udin S. Winata Putra. 2001. *Strategi Belajar Mengajar IPS*. Univ Terbuka: Jakarta
- M.Hanif. 2011. *Pedoman Akademik IKIP PGRI Madiun.*: Madiun